The use of group discussion learning methods to enhance student engagement in elementary school

Elisabet Tampubolon[1], Christin Olivia Saragih[2]
[1,2]Universitas Efarina, Indonesia
Email: tampubolonelisabet242@gmail.com

ABSTRAK

Keaktifan belajar menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Namun, proses pembelajaran masih menghadapi permasalahan berupa rendahnya keterlibatan siswa akibat penggunaan metode yang belum memberikan ruang partisipasi secara optimal. Model diskusi kelompok dapat menjadi alternatif untuk mendorong keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan model diskusi kelompok dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari jurnal ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2020–2026 melalui Google Scholar, SINTA, GARUDA, dan sumber ilmiah relevan lainnya. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menyintesis temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui kegiatan bertanya, menyampaikan pendapat, bekerja sama, memecahkan masalah, dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Model ini juga mendukung perkembangan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab siswa. Penerapannya memerlukan pengelolaan yang tepat untuk mengatasi perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, dan ketimpangan partisipasi antaranggota kelompok.

Kata Kunci: diskusi kelompok; keaktifan belajar; sekolah dasar; kajian literatur; pembelajaran aktif

ABSTRACT

Learning engagement is an important aspect in determining the success of the learning process in elementary schools. However, classroom learning still faces challenges related to students' low participation due to teaching methods that do not provide sufficient opportunities for active involvement. Group discussion can serve as an alternative learning model to encourage students' active participation during the learning process. This study aims to analyze the implementation of the group discussion model in improving elementary school students' learning engagement based on findings from previous studies. This study employed a literature review method with a descriptive qualitative approach. Data were obtained from scientific articles published between 2020 and 2026 through Google Scholar, SINTA, GARUDA, and other relevant academic sources. Data were collected through documentation and analyzed by identifying, classifying, comparing, and synthesizing research findings. The results indicate that group discussions can enhance students' learning engagement through asking questions, expressing opinions, collaborating, solving problems, and participating actively in learning activities. This model also supports the development of communication, collaboration, and responsibility. Its effective implementation requires appropriate classroom management to address differences in students' abilities, time limitations, and unequal participation among group members.

Keywords: group discussion; learning engagement; elementary school; literature review; active learning

Corresponding Author:
Elisabet Tampubolon,
Universitas Efarina,
Jl. Pdt. J. Wismar Saragih No 72 / 74, Pematang Siantar - Sumatera Utara
Telp. (0622) 29844, Fax. (0622) 29844, Indonesia
Email: tampubolonelisabet242@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan Nasional. Oleh karena itu pendidikan perlu ditata dan dikelola seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta kemajuan masyarakat. Salah satu faktor terpenting di dalam peningkatan kuantitas dan kualitas pengajaran adalah guru. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai (Fauzi & Mustika, 2022).

Keaktifan belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran karena menunjukkan keterlibatan siswa secara fisik maupun mental dalam kegiatan belajar. Siswa yang aktif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, mampu memahami materi dengan lebih baik, serta memiliki keterampilan berpikir kritis dan kemampuan sosial yang lebih berkembang. Sebaliknya, rendahnya keaktifan belajar dapat menyebabkan siswa kurang memahami materi dan berdampak pada rendahnya hasil belajar (Khairinnisa et al., 2024). Pada jenjang sekolah dasar, guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Namun, dalam praktiknya masih banyak ditemukan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa hanya menjadi pendengar pasif. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang berani bertanya, mengemukakan pendapat, maupun berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Rahmadani et al., 2023).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah model pembelajaran diskusi kelompok. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, bertukar ide, serta memecahkan masalah secara bersama-sama. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru tetetapi juga terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri (Kamza et al., 2021). Berbagai penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada sekolah dasar menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran diskusi kelompok mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, aktif bertanya, serta memiliki kemampuan kerja sama yang lebih baik (Suandi, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang mengkaji secara komprehensif berbagai hasil penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan model pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar melalui analisis berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji beberapa aspek utama terkait penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok di sekolah dasar. Kajian difokuskan pada penerapan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran, efektivitasnya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapannya, serta berbagai kendala yang ditemukan selama pelaksanaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar melalui analisis dan sintesis berbagai hasil penelitian terdahulu, serta mengidentifikasi faktor pendukung, kendala, dan pola penerapannya dalam pembelajaran.

2. RESEARCH METHOD

Metode pembelajaran diskusi kelompok merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam model ini, siswa diberi kesempatan untuk bertukar pendapat, berbagi informasi, serta bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Muhkarom (2021), diskusi kelompok adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pembicaraan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan menemukan alternatif pemecahan masalah. Melalui kegiatan diskusi, siswa didorong untuk berpikir aktif, kritis, dan reflektif dalam memahami materi pembelajaran. Diskusi kelompok juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial peserta didik. Dalam prosesnya, setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide, memberikan tanggapan, dan menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial siswa.

Penggunaan model pembelajaran diskusi kelompok memiliki beberapa tujuan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Moedjiono dan Dimyati yang dikutip oleh Muhkarom (2021), tujuan diskusi kelompok antara lain mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan informasi. Selain itu, diskusi kelompok juga bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, mengembangkan konsep diri yang positif, serta meningkatkan keberanian dalam mengemukakan

pendapat. Tujuan-tujuan tersebut menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana yang dikutip dalam penelitian Muhkarom (2021), model diskusi kelompok memiliki beberapa keunggulan. Pertama, mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Kedua, dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam menghasilkan ide, gagasan, dan solusi terhadap suatu permasalahan. Ketiga, membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta sikap demokratis dalam bekerja sama dengan orang lain. Melalui keunggulan tersebut, model diskusi kelompok dianggap mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Keaktifan belajar merupakan keterlibatan fisik maupun mental siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif akan menunjukkan perilaku seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Muhkarom (2021) menjelaskan bahwa metode diskusi kelompok bertujuan memberikan motivasi dan stimulasi kepada peserta didik agar berpikir secara mendalam (*reflective thinking*) sehingga mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Keaktifan belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran karena siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Model pembelajaran diskusi kelompok memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan keaktifan belajar siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berinteraksi, bertukar ide, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok dalam pembelajaran di sekolah dasar

Berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian, metode diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan diskusi kelompok memberikan hasil positif terhadap perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif setelah belajar dengan diskusi kelompok dilakukan, terutama ketika pembelajaran mulai terasa monoton atau membosankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan semangat belajar setelah belajar diskusi kelompok selama pembelajaran.

1) Langkah-Langkah Metode Diskusi

Dalam menerapkan metode diskusi, terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan agar proses diskusi dapat berjalan lancar tanpa kendala. Menurut Nuha et al. (2023), langkah-langkah dalam penggunaan metode diskusi mencakup:

a) Guru menyampaikan permasalahan yang akan didiskusikan dan memberikan arahan yang diperlukan mengenai cara-cara penyelesaiannya. Dalam hal ini, pokok permasalahan yang akan didiskusikan dapat juga ditemukan secara bersama-sama oleh guru dan peserta didik.
b) Bersama dengan bimbingan pendidik, peserta didik membentuk kelompok diskusi dan menentukan peran masing-masing anggota, seperti ketua, sekretaris/pencatat, pelopor, dan lainnya. Jika diperlukan, mereka juga mengatur tempat duduk, ruangan, serta sarana-sarana lainnya untuk mendukung jalannya diskusi.
c) Peserta didik terlibat dalam diskusi di kelompok masing-masing, sementara pendidik bergerak dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Pendidik bertanggung jawab untuk menjaga keteraturan, memberikan dorongan, dan memberikan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif, serta untuk memastikan kelancaran jalannya diskusi.
d) Setiap kelompok diskusi kemudian menyampaikan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi tersebut dilaporkan dan mendapat tanggapan dari seluruh peserta didik, terutama dari kelompok lain. Pendidik berperan memberikan ulasan atau penjelasan atas laporan-laporan tersebut.
e) Berikutnya, peserta didik mencatat hasil diskusi tersebut, sementara pendidik mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok. Setelah para peserta didik selesai mencatatnya untuk file kelas, pendidik dapat mengumpulkan laporan-laporan tersebut untuk dokumentasi lebih lanjut.
f) Terakhir, tindak lanjut dari diskusi, yaitu membacakan kembali hasil diskusi untuk melakukan koreksi secara menyeluruh serta memberikan penilaian terhadap pelaksanaan diskusi sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi mendatang.

Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil guna membahas topik tertentu serta saling bertukar gagasan sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara berkelompok. Selain membantu mempermudah siswa dalam memahami materi, strategi ini juga dapat membantu mengasah keterampilan siswa dalam bersosialisasi, bekerja sama serta berpikir kritis. Hasil riset memperlihatkan bahwasanya siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta nyaman berbicara di depan teman-temannya setelah strategi diskusi kelompok

diterapkan sehingga motivasi belajar mereka pun meningkat. Pelaksanaan kegiatan proyek dilakukan untuk melibatkan siswa secara aktif dan kolaboratif dalam menyelesaikan berbagai tugas kreatif, seperti pembuatan poster, hiasan kelas, dan proyek lainnya yang menarik. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan mengelola waktu, serta rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas hingga mencapai hasil yang diharapkan. Hasil penerapan kegiatan proyek menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi karena dapat melihat secara langsung hasil dari pekerjaan yang mereka lakukan. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi maupun proyek kelompok di depan kelas.

Kegiatan presentasi tersebut membantu melatih kemampuan berbicara di depan umum, meningkatkan keberanian, serta membangun rasa percaya diri siswa. Pemberian apresiasi setelah presentasi turut mendorong motivasi belajar siswa, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dinamis, dan menyenangkan. Pelaksanaan evaluasi dan pemberian umpan balik dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan belajar siswa sekaligus meningkatkan motivasi mereka. Dalam proses ini, guru memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa yang menunjukkan pencapaian baik serta memberikan masukan yang membangun agar siswa dapat memahami dan memperbaiki kekurangan yang dimiliki. Pemberian apresiasi tersebut terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Selain itu, guru juga berupaya menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menyenangkan, dan demokratis sehingga siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif serta menyampaikan ide dan pendapat tanpa tekanan. Untuk mengurangi kejenuhan akibat suasana belajar yang monoton, guru sesekali mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas, sehingga minat, antusiasme, dan motivasi belajar siswa dapat terus terjaga dan meningkat Sa'dun (2022).

B. Efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok dan meningkatkan keaktifan belajar siswa SD

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil telah disampaikan oleh Nuha et al. (2023) penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok kecil dapat menumbuhkan proses berpikir siswa sehingga siswa tidak hanya bergantung dengan apa yang dijelaskan guru, maka dari itu siswa akan lebih aktif dalam kegiatan belajar. Ziad dan Mujahadah (2025) juga berpendapat bahwa penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan pemikiran kritis pada setiap siswa dan mendorong kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sementara itu, Setiawan dan Mustangin (2020), metode diskusi kelompok kecil dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan memahami materi secara cepat. Berdasarkan respons siswa terhadap pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil, maka diskusi kelompok kecil dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Pembelajaran melalui diskusi kelompok kecil siswa menjadi peran utama dalam keberhasilan kegiatan belajar. Oleh karena itu, penulis ingin mengembangkan sebuah metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran melalui diskusi kelompok kecil. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dan memahami materi pembelajaran.

Dalam metode diskusi kelompok kecil diharapkan siswa aktif bekerja sama dengan kelompoknya, berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan diharapkan setiap anggota dapat mengerjakan dan memahami jawabannya, sehingga diskusi kelompok kecil ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, keaktifan pembelajaran memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana karena adanya siswa. Ketidaktahuan guru tentang perlunya metode pembelajaran melemahkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Penggunaan metode pembelajaran melalui diskusi kelompok kecil menjadi salah satu solusi yang dapat membantu siswa dalam mengeluarkan pendapat; (3) memperhatikan dengan baik terhadap penjelasan guru. Peneliti memilih indikator ini untuk mengukur keaktifan siswa di dalam kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil. Penggunaan metode diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat membantu kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa sangat termotivasi untuk berpartisipasi dalam pendidikan mereka untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

C. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok

Faktor utama dalam meningkatkan keterpaduan kegiatan belajar yaitu dengan adanya strategi pembelajaran yang aktif dan kreatif dalam aktifitas belajar siswa. Metode pembelajaran yang baik memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah akan berdampak pada kurangnya semangat dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sayangnya, metode pembelajaran di sekolah saat ini masih kurang memperhatikan kebutuhan siswa dan tidak memperhatikan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga memberikan efek pada kurangnya keaktifan siswa. Sebagai pendidik dan pengajar, seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengasah keaktifan siswa. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai seorang guru adalah keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok kecil.

Keaktifan siswa merupakan salah satu prinsip utama dari proses pendidikan. Tidak mungkin ada belajar tanpa aktivitas karena belajar adalah suatu tindakan. Siswa hanya dapat memiliki pengalaman belajar jika mereka secara aktif terlibat dengan lingkungannya. Meskipun seorang guru dapat menyajikan dan memberikan bahan pelajaran, tetapi terserah kepada siswa untuk mengolah dan mencernanya sesuai dengan kemauan, keterampilan, kemampuan, dan latar belakang mereka sendiri. Indikator keaktifan belajar siswa meliputi 3 indikator, yaitu : (1) bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari ; (2) keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat; (3) memperhatikan dengan baik terhadap penjelasan guru.

Adapun faktor pendukung dalam keberhasilan penggunaan metode diskusi antara lain: (1) Metode diskusi melibatkan semua murid secara langsung dalam proses belajar; (2) Setiap murid dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing; (3) Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah; (4) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi, diharapkan para murid akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri; dan (5) Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

Agar proses pembelajaran metode diskusi berjalan lancar dan menghasilkan tujuan belajar secara efektif, perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Menjelaskan tentang permasalahan yang akan dibahas; (b) Memberikan motivasi kepada peserta untuk memikirkan pemecahannya; (c) Menciptakan suasana yang kondusif; (d) Memberikan kesempatan secara adil kepada peserta untuk mengemukakan pendapat, ide, atau gagasan; (e) Mengendalikan pembicaraan ke arah pokok permasalahan; (f) Memperhatikan waktu yang telah ditentukan; (g) Penyaji harus berperan secara jelas dan tepat; dan (h) Menyimpulkan berbagai pendapat (Daryanto, 2009: 401–402).

D. Kendala yang ditemukan dalam penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok

Berdasarkan hasil temuan di lapangan oleh peneliti , terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan metode diskusi. Salah satu kendala utama adalah kurangnya keaktifan atau partisipasi sebagian anggota kelompok. Hal ini dapat menurunkan efektivitas diskusi, terutama ketika guru tidak hadir untuk membimbing secara langsung. Dampaknya, proses diskusi menjadi kurang lancar, pemahaman materi tidak berkembang secara optimal, dan tujuan pembelajaran sulit tercapai. Selain itu, semakin luas materi yang dibahas, waktu yang dibutuhkan juga semakin panjang, sementara anggota yang pasif cenderung tidak memberikan kontribusi ide sehingga diskusi menjadi kurang mendalam dan kurang bervariasi.

Di sisi lain, hambatan juga muncul ketika diskusi didominasi oleh beberapa siswa yang lebih aktif. Kondisi ini membuat kesempatan anggota lain untuk berpendapat menjadi terbatas, sehingga keberagaman sudut pandang berkurang dan potensi kreativitas tidak berkembang maksimal. Kurangnya partisipasi juga dapat memicu ketegangan antaranggota kelompok apabila pendapat tidak diterima dengan baik, sehingga suasana diskusi menjadi kurang nyaman. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengelola keterlibatan seluruh siswa, menciptakan lingkungan yang kondusif, serta memastikan dinamika kelompok berjalan efektif agar metode diskusi dapat memberikan hasil yang optimal.

Dalam penerapan model diskusi kelas di sekolah dasar, terdapat beberapa hambatan yang dapat mengganggu efektivitas pembelajaran. Salah satu hambatan utama adalah keinginan siswa untuk segera mencapai kesepakatan atau kesimpulan tanpa melalui proses diskusi yang mendalam. Hal ini membuat siswa kurang kritis dan tidak sepenuhnya mengeksplorasi berbagai sudut pandang yang ada. Selain itu, guru yang terlalu sering mengkritik pendapat siswa juga dapat menghambat keberanian siswa untuk berpendapat, sehingga suasana diskusi menjadi kurang aktif dan tidak kondusif. Hambatan lainnya adalah partisipasi siswa yang tidak merata, di mana beberapa siswa cenderung pasif, acuh tak acuh, dan tidak ikut bertanggung jawab dalam jalannya diskusi. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala karena diskusi sering memerlukan waktu yang cukup lama sehingga sulit mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Kesulitan siswa dalam menyampaikan pendapat secara sistematis dan kurangnya keterampilan komunikasi juga turut menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan model diskusi kelas.

E. Sintesis Pembahasan

Berdasarkan berbagai penelitian yang dikaji, metode pembelajaran diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. Melalui diskusi, siswa lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama, dan memahami materi pembelajaran. Metode ini juga membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta rasa percaya diri siswa.

Keberhasilan penerapan diskusi kelompok dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola pembelajaran, menciptakan suasana yang kondusif, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk berpartisipasi. Namun, terdapat beberapa kendala seperti adanya siswa yang pasif, dominasi siswa tertentu dalam diskusi, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian literatur, metode pembelajaran diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. Penerapan metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mendukung pemahaman terhadap materi. Diskusi kelompok juga berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, rasa percaya diri, dan tanggung jawab siswa. Keberhasilan penerapannya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta memberikan kesempatan yang seimbang kepada setiap siswa untuk berpartisipasi. Adapun kendala yang ditemukan meliputi rendahnya keterlibatan sebagian siswa, dominasi anggota tertentu dalam kelompok, keterbatasan waktu, serta perbedaan kemampuan komunikasi antarsiswa.

Berdasarkan temuan tersebut, penerapan diskusi kelompok perlu dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar keterlibatan setiap anggota kelompok dapat berlangsung secara optimal. Guru perlu berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi dan memastikan adanya kesempatan yang setara bagi siswa untuk menyampaikan pendapat. Dukungan sekolah melalui penyediaan sarana dan lingkungan belajar yang kondusif juga diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian mengenai penerapan diskusi kelompok pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode tersebut.

REFERENCES

Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar murid pada pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, *15*(1), 64-84. https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585

Aulia, P., Sugiarti, E., Imelda, N., Situmeang, D. R. S., & Abdillah, H. H. (2024). Model diskusi kelas dalam pengelolaan kelas di sekolah dasar: sebuah kajian teori. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(7). https://doi.org/10.62281/v2i7.694

Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. AV Publisher: Jakarta.

Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(3), 2492–2500. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5113

Kamza, M., Ibrahim, H., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh metode pembelajaran diskusi dengan tipe buzz group terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 4120–4126. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347

Khairinnisa, W., Nurhasanah, N., & Maksum, A. (2024). Hubungan gaya mengajar guru dengan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(3), 2283–2291. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7711

Muhkarom. (2021). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Media Didaktika, 7*(1), 18–25. https://doi.org/10.52166/didaktika.v7i1.3664

Nuha, S. A. P., Astriyani, G. A., Oktaviana, H., Fatmawati, L., Sari, S. O. M., & Saputro, D. A. D. (2023). Pengaruh metode pembelajaran diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar, 5*(1), 9–14.

Rahmadani, S., Mufarizuddin, & Kusuma, Y. Y. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, *2*(1), 45–53. https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i1.37

Sa'dun. (2022). Penerapan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII MTs Negeri 1 Pati. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS, 2*(2), 77–84. https://doi.org/10.26418/skjpi.v2i2.56085.

Suandi, I. N. (2022). Metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, *6*(1), 135–140. https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.45083

Ziad, Q. M., & Mujahadah, K. S. (2025). Penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Salam Institute Islamic Studie, 2*(2), 47–52. https://doi.org/10.67716/tycscw23